

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT ISLAM BERBASIS KELOMPOK TERNAK
(STUDI PENGOLAHAN PUPUK DOTUMAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA TUBANAN JEPARA)**

Rizki Ainun Afidah¹

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus
Email: ¹fidahkiki@gmail.com

Abstract

This study aims to determine firsthand how the process of empowering livestock groups in developing Dotuman organic fertilizer in order to improve the welfare of both Mantra 1 livestock business actors as well as for the people of Tubanan Village. This research uses case study research in the field with a qualitative research approach. Data collection was taken from interviews, observations and documentation. The research informants were 4 people which included companions for the livestock group of the Tanjung Jati B PLTU Corporate Social Responsibility (CSR) program, the Head of the Mantra 1 Group, Members of the Mantra 1 Livestock Group, and the Tubanan Village Community who were involved in managing organic agriculture in Mantra 1 cages.

The results of this study indicate that: First, the process of empowering livestock groups in developing Dotuman organic fertilizer has implemented an empowerment process through mentoring activities for empowering livestock groups by forming group organizations, training on modern livestock management and training on livestock waste management. Second, the result of empowering livestock groups in improving community welfare is the application of empowerment through direct action da'wah (bil hal) by providing assistance to underprivileged communities and creating independence, economic sustainability, and fostering welfare in the social and non-formal education fields. Third, constraints in organic management, namely in the field of production to meet market demands that continue to increase but the waste raw materials are limited.

Keywords: Empowerment, Livestock Group, Organic Fertilizer, Community Welfare

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengontrol dan membentuk kehidupan di masa yang akan datang oleh masyarakat itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan sebagai upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup dari berbagai aspek seperti aspek sosial ekonomi, aspek fisik dan aspek sarana prasarana masyarakat. Tujuan lainnya adalah menciptakan jiwa kemandirian, inisiatif dan kreativitas dalam pelaksanaan program pemberdayaan serta meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan sumber pendapatan yang mampu membantu perekonomian mereka sebagai langkah mensejahterakan kehidupan (Romadhon, 2018). Setiap masyarakat tentunya menginginkan kehidupan yang sejahtera. Dengan demikian kesejahteraan menjadi kondisi ideal yang hendak dicapai oleh masyarakat sebagai visi kehidupan. Hal ini mendorong adanya upaya-upaya dalam mewujudkan kesejahteraan. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu bentuk upaya tersebut. Sebagai suatu strategi untuk mensejahterakan rakyat pengembangan masyarakat menekankan adanya proses pemberdayaan, partisipasi dan peranan langsung masyarakat dalam proses pembangunan komunitas maupun antar komunitas. Proses ini tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha *Stakeholders* setempat sebagai pelaku perubahan guna meningkatkan ekonomi, sosial politik dan kultural baik pada tingkat individu, keluarga, kelompok sosial, ataupun komunitas (Soetomo, 2012).

Dengan adanya proses pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mengubah kualitas ekonomi, sosial maupun lingkungannya melalui sebuah wadah kelompok sosial untuk mencapai kesejahteraan bersama. Pembentukan wadah atau kelompok sosial dilatar belakangi oleh faktor kesamaan nasib masyarakat dan hendak membawa atau memperbaiki nasib tersebut ke arah perubahan yang lebih baik. Di dalam wadah tersebut masyarakat nantinya akan berinisiatif membuat program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi. Program tersebut dapat berupa pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial, pemberdayaan lingkungan atau ketiganya sekaligus dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerah tempat tinggal mereka.

Seperti halnya Desa Tubanan yang membangun komunitas pemberdayaan melalui kelompok ternak. Kelompok ternak ini terbentuk atas keinginan warga desa Tubanan melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari perusahaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tanjung Jati B yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa Tubanan. Program ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar atas berdirinya perusahaan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang salah satu pasalnya menjelaskan adanya kewajiban bagi perseroan yang melaksanakan usaha mereka pada bidang sumber daya alam untuk menjalankan Tanggung Jawab Sosial dan lingkungan (TJSL) (Aryawan, dkk, 2017). Maka sebagai bentuk tanggungjawab kegiatan bisnisnya secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada lingkungan dan *Stakeholder* tersebut. Perusahaan memberikan bantuan berupa pinjaman hewan untuk dikembangkan oleh masing-masing kelompok ternak yang telah dibentuk di Desa Tubanan. Tidak hanya itu perusahaan juga melakukan pendampingan dalam proses pengembangbiakan hewan ternak agar memperoleh hasil yang maksimal. Pendampingan yang dilakukan selama kurun waktu dua tahun itu menghasilkan hewan ternak dengan total keseluruhan dari masing-masing kelompok sekarang sudah mencapai puluhan ekor yang awalnya hanya beberapa ekor.

Semakin meningkatnya jumlah ternak tentu bertambah pula limbah kotorannya. Kotoran ini menimbulkan polusi udara yang mengganggu kenyamanan warga sekitar kandang. Mengingat letak

kandang yang dibuat berada di tengah-tengah pemukiman warga tanpa memperkirakan arah angin menyebabkan polusi yang tidak terkendali. Penumpukan kotoran dari hewan ternak juga mengundang banyak lalat dan nyamuk sehingga membentuk lingkungan yang kurang sehat serta mudah memicu pertumbuhan penyakit. Untuk mensiasati problematika itu pihak kelompok ternak berinisiatif untuk mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik.

Pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini karena maraknya pengembangan program *go green* di mana semua produk pangan bersifat organik untuk membudidayakan pola hidup yang lebih sehat dikalangan masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut tentu menjadi satu peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengembangan produksi pupuk organik pada kelompok ternak (Praniti et al, 2016). Pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik dapat menjadi trobosan baru dalam upaya meningkatkan perekonomian. Melalui pembuatan pupuk organik ini tentunya pihak kelompok ternak dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar karena selain mendapat profit dari penjualan hewan ternak mereka sekaligus mendapat keuntungan dari penjualan limbahnya. Selain itu penjualan limbah kotoran ternak yang dijadikan pupuk organik dapat membantu peningkatan kualitas hidup mereka lebih cepat serta menjadikan kegiatan berternak sebagai pekerjaan utama dan tidak lagi hanya dilakukan sebagai pekerjaan sampingan. Sehingga Dari Program kegiatan tersebut para peternak secara maksimal mampu mengembangkan bantuan ternak yang diberikan oleh perusahaan baik dari hewan sampai dengan limbah kotorannya tanpa menimbulkan permasalahan baru.

Pupuk organik juga memiliki manfaat yang sangat penting untuk memperbaiki kesuburan tanah. Kandungan unsur hara dalam pupuk organik kandang tidak terlalu tinggi namun dapat mengembalikan sifat-sifat fisik tanah seperti meningkatkan kemampuan tanah dalam menghantarkan zat-zat tertentu dan mengikat air lebih banyak sehingga dapat memacu pertumbuhan tanaman dalam penyerapan hara (Rodiah, 2013). Melihat kondisi tanah pada Desa Tubanan cukup memprihatinkan karena banyak lahan-lahan yang dialih fungsikan sebagai tempat pembangunan proyek-proyek serta tingginya suhu udara yang ditimbulkan dari adanya Proyek tersebut menyebabkan kerusakan lahan dan penurunan hasil panen karena tanaman tidak tumbuh secara optimal. Dengan adanya pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok ternak binaan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkit Tanjung Jati B seharusnya mampu mengatasi permasalahan lingkungan yang tengah terjadi di masyarakat Desa Tubanan dengan menggunakan pupuk organik untuk memperbaiki kualitas lahan pertanian dan membantu mengurangi biaya pemeliharaan tanaman oleh para petani di desa tersebut. Sehingga program yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan dapat dirasakan manfaatnya secara luas dan tidak semata-mata hanya mensejahterakan anggota kelompok ternak namun berdampak besar bagi masyarakat setempat.

Bertolak dari latar belakang di atas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok ternak untuk mensejahterakan masyarakat Desa Tubanan melalui Pupuk Organik Dotuman kaitnya dalam pemanfaatan limbah ternak kambing untuk mengoptimalkan profit usaha peternakan dan perbaikan kualitas serta kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Kelompok Ternak: Studi Pengolahan Pupuk Dotuman Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tubanan Jepara.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian bersumber dari lapangan yang dilakukan di lingkungan tertentu untuk memperoleh data dari narasumber (Arikunto, 1998). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran situasi dan kondisi di lapangan yang meliputi keutuhan gejala, peristiwa yang terjadi, dan kegiatan yang berhubungan dengan langkah maupun cara dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Kelompok Ternak

Sumber data yang dalam penelitian ini adalah Sumber data primer ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yakni anggota kelompok ternak di Desa Tubanan. Sumber data sekunder adalah diperoleh buku-buku penunjang ataupun jurnal penelitian tentang pemberdayaan masyarakat berbasis kelompok ternak, buku dan jurnal penelitian pemberdayaan masyarakat Islam, buku dan jurnal tentang pupuk organik dan lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian (Arikunto, 1998).

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tubanan, kec. Kembang, Kab. Jepara Yang menjadi fokus penelitian ini adalah proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 di Desa Tubanan. Pemberdayaan masyarakat pada kelompok ternak Mantra 1 meliputi pengarahan, pengorganisasian, pendampingan, dan pelatihan pada kelompok ternak kambing yang dilakukan oleh tim CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan PLTU Tanjung Jati B dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tubanan dengan menjadi fasilitator dalam kegiatan pemberdayaan. Sedangkan Subjek penelitian adalah Ketua Kelompok Ternak Kandang Mantara 1, Pendamping Kelompok Ternak Desa Tubanan, Anggota Kelompok Ternak Mantra 1, dan masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah interview, Observasi dan Dokumentasi. dalam menguji keabsahan data peneliti melakukan Perpanjangan Pengamatan, Meningkatkan Ketekunan, Triangulasi dan Menggunakan Bahan Referensi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam Mengembangkan Pupuk Organik

Dotuman

a. Pendampingan Pemberdayaan Kelompok Ternak

Dalam proses pendampingan pemberdayaan kelompok, pihak perusahaan dalam hal ini adalah tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) membuka kesempatan kepada masyarakat untuk melihat sumber daya yang dimiliki sehingga dapat dikembangkan menjadi potensi yang membantu mensejahterakan mereka.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, masyarakat memutuskan untuk melakukan pembentukan kelompok ternak. Kelompok ternak ini terbentuk atas dasar keinginan masyarakat di mana memang kegiatan berternak sudah menjadi kegiatan sehari-hari yang dilakukan setiap masyarakat di Desa Tubanan. Namun kegiatan berternak ini sebelumnya hanya sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan secara individu dan masih memiliki keterbatasan modal untuk mengembangkannya.

Melihat adanya potensi peternakan di masyarakat Desa Tubanan yang sudah menjadi kegiatan keseharian warga cukup bagus untuk dikembangkan sehingga masyarakat hanya perlu adanya dorongan dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan perternakan. Guna menjalankan kegiatan tersebut pihak fasilitator memberikan sejumlah bantuan, yakni pinjaman hewan kambing untuk dikembangkan oleh kelompok yang sudah dibentuk. Masing-masing anggota kelompok mendapatkan satu pasang hewan ternak. Setelah

berkembang hewan pinjaman ini nantinya akan dikembalikan kepada pihak perusahaan. Pihak perusahaan dalam hal ini juga ikut serta mendampingi proses pengembangbiakkan yang dilakukan oleh kelompok ternak seperti memberikan arahan tentang kegiatan berternak secara modern. Hal tersebut sesuai dengan pemberdayaan sebagai sebuah proses menurut Mardikanto dan Soebiato, yakni usaha memperkuat dan mengoptimalkan kemampuan kelompok masyarakat lemah dengan memberikan pinjaman modal untuk memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya yang dimiliki untuk dapat dikembangkan guna memperbaiki kualitas hidupnya.

Guna mendukung kegiatan pemberdayaan kelompok dalam melakukan pengelolaan hewan ternak tersebut dibentuklah satu penanggung jawab yang diserahkan kepada kelompok untuk mempermudah setiap aktifitas yang akan berjalan. Sesuai dengan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Jim Ife yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan adalah pemberian wewenang, otoritas dan kepercayaan pada individu atau kelompok untuk mendorong mereka dapat berpikir kreatif dan berkemampuan mencapai tujuannya. Seperti yang dilakukan Tim *Corporate Social Responsibility (CSR)* PLTU Tanjung Jati B guna mendorong kelompok ternak dapat berpikir kreatif dan berkemampuan mencapai tujuannya dengan memberikan kepercayaan kepada setiap kelompok dan kebebasan untuk membentuk struktur anggotanya sendiri (Zubaedi, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan kelompok ternak Mantra 1 membentuk satu wadah peternakan yang terstruktur dalam melakukan kegiatannya. Kelompok ternak Mantra 1 dipimpin oleh Bapak Asito sebagai penggerak utama dan penanggungjawab dalam kegiatan. Dalam menjalankan tugasnya Pak Asito dibantu oleh Bapak Juliyanto sebagai wakil ketua. Kegiatan yang berhubungan dengan administrasi seperti pencatatan rician kegiatan, pembuatan surat arsip kelompok dan mengatur pertemuan daftar hadir kelompok ditugaskan kepada sekretaris kelompok Bapak Rusman Arif dan Supriyo. Hal yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan kelompok ditugaskan kepada Bapak Malikin selaku bendahara kelompok. Sedangkan untuk para anggota kelompok bertugas sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan yang telah ditentukan oleh ketua kelompok.

Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan yang dikutip oleh Hendrawati Hamid, pemberdayaan merupakan tindakan yang dilakukan kelompok untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan guna mencari jalan penyelesaian masalah yang sedang dihadapi. Hal tersebut direalisasikan kelompok ternak Mantra 1 dalam pembagian tugas yang jelas dan terstruktur guna mempermudah jalannya suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam proses pemberdayaan kelompok ternak Mantra 1 untuk memajukan peternakan secara bersama atau kelompok tidak hanya secara individual untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik di Desa Tubanan Jepara.

Melalui pembentukan pengorganisasian dalam pembagian tugas yang jelas dan terstruktur tersebut mempermudah jalannya suatu proses kegiatan pemberdayaan masyarakat kelompok ternak Mantra 1 yang sebelumnya kegiatan berternak masih dilakukan secara individu menjadi kegiatan kelompok yang lebih mudah untuk dikembangkan guna memajukan peternakan mencapai taraf hidup yang lebih baik di Desa Tubanan Jepara.

b. Pelatihan Pemberdayaan Kelompok Ternak

1. Pelatihan Berternak Modern

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan dalam pelatihan berternak modern sesuai yang dilakukan oleh kelompok ternak Mantra 1 Desa Tubanan dengan teori proses pemberdayaan menurut Totok Mardikanto adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Dalam hal ini masyarakat diajak bersama-sama untuk mencari potensi yang mungkin dapat dijadikan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Dari hasil diskusi para anggota kelompok melihat adanya potensi kegiatan berternak dalam masyarakat Desa Tubanan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Namun kegiatan berternak tersebut masih dilakukan dengan menggembala. Di sini masyarakat menyadari bahwa mereka belum memiliki pengetahuan tentang kegiatan berternak yang lebih efektif sehingga menyebabkan perkembangbiakan ternak memerlukan waktu yang cukup lama dan banyak hewan ternak yang meninggal, karena kesalahan dalam pemberian pakan.

- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Adanya keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peternak tersebut, pihak perusahaan melakukan kegiatan pelatihan untuk mengelola peternakan yang baik sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi guna mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Pelatihan ini dilakukan atas dasar keinginan para peternak sendiri untuk mau berusaha meningkatkan kapasitas mereka dalam berternak.

- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Setelah menyusun rencana untuk melakukan pelatihan pengolahan peternakan modern yang sudah dilakukan para peternak ini, kemudian perusahaan memberikan dukungan fasilitas seperti pembuatan kandang komunal yang dilengkapi teknologi untuk memberikan pakan secara otomatis yang kemudian akan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan beternak dengan tetap melakukan pemantauan kegiatan. Pemantauan ini bertujuan untuk melihat kemajuan kegiatan yang dilakukan oleh peternak serta melakukan perbaikan jika ada kendala.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Dilakukannya pemantauan kegiatan pelatihan peternakan modern dengan membangun kandang ternak komunal dan sosialisasi tentang edukasi pemberian pakan ternak yang dilakukan oleh tim CSR perusahaan agar tetap berjalan sesuai apa yang diharapkan.

Dalam kegiatan pelatihan peternakan ini memberikan dampak positif yaitu para peternak dapat mengelola peternakan secara mandiri dimana hewan ternak yang dikembangbiakkan dapat berkembang pesat dengan jumlah ratusan ekor ternak dalam kurun waktu dua tahun.

2. Pelatihan Pengolahan Limbah Ternak

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan dalam pelatihan Berternak Modern sesuai dengan teori proses pemberdayaan menurut Totok Mardikanto adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya.

Adanya pelatihan pengelolaan peternakan modern yang dilakukan sebelumnya berdampak pada peningkatan jumlah ternak yang menyebabkan bertambah pula limbah ternak yang dihasilkan. Limbah ini berserakan di area kandang dimana aroma yang kurang sedap menggundang lalat berterbangan dan mengganggu aktifitas warga setempat, sehingga lingkungan pun menjadi tidak nyaman.

- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok sesuai dengan hasil kajian

Kesadaran para peternak terhadap penumpukan kotoran memunculkan ide atau solusi untuk dijadikan pupuk organik yang bernilai tinggi dan unggul. Pemecahan masalah tersebut dalam penyusunan rencana kegiatan kelompok yang sesuai dengan hasil kajian pengolahan kotoran ternak menjadi produk unggul seperti pupuk organik.

- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana kegiatan yang diterapkan untuk melakukan pengolahan limbah ternak adalah dengan melakukan pelatihan pengolahan terlebih dahulu. Pelatihan yang diberikan ini dari narasumber dalam bidangnya sehingga para peternak dapat belajar secara langsung tentang pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Dalam melakukan pengolahan limbah ternak, masyarakat atau kelompok diberi berbagai jenis fasilitas seperti alat penggiling, tabung besar sebagai penampung limbah, serta kemasan untuk memasarkan pupuk organik yang sudah diolah.

- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus

Setelah melakukan pelatihan dan pemberian fasilitas dalam pengolahan limbah ternak, dilakukannya pelaksanaan kegiatan pengolahan sesuai dengan prosedur dan selalu melakukan pemantauan. Pemantauan ini melibatkan semua pihak kegiatan agar mengetahui dan dapat memperbaiki sesuatu yang tidak sesuai dengan tujuan awal supaya prosesnya berjalan dengan baik

Pembuatan pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok ternak Mantra 1 ada dua jenis yakni pupuk organik cair dan padat. Pupuk organik menurut Soetodjo yang dikutip oleh Valeriana Darwis adalah suatu bahan yang ditambahkan dalam tanah yang diperuntukan memperbaiki unsur-unsur hara dalam kandungan tanah dan bertujuan memperbaiki serta meningkatkan produktifitas tumbuhan. Sumber bahan organik tersebut dapat berasal dari sisa-sisa pelapukan tumbuhan atau kayu. Selain itu dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen seperti jerami, limbah ternak dan lainnya (Darwis dan Rachman, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengembangkan kemampuan ketrampilan kelompok ternak dilakukannya kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dan pendampingan mengolah limbah ternak oleh pendamping program *Corporate Social Responsibility* PLTU Tanjung B. Selain memberikan pelatihan para peternak juga diberikan bantuan fasilitas alat pengolah pupuk organik sampai pengemasannya. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat dapat mengolah limbah ternak yang diproduksi sebagai pupuk organik sebagai sumber penghasilan tambahan dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pembangunan masyarakat yang lebih sejahtera.

Para kelompok ternak dalam proses kegiatan pemberdayaan tersebut telah menerapkan sistem pengembangan masyarakat dalam perspektif Islam. Pemberdayaan masyarakat Islam menurut adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang ekonomi maupun sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai dalam perspektif Islam (Muhtadi, 2013). Berdasarkan hasil observasi di lapangan pengaplikasian prinsip dan nilai pemberdayaan masyarakat Islam yang telah dilakukan Kelompok Ternak Mantra 1 adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip partisipasi adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai permasalahan limbah ternak kambing yang menumpuk menyebabkan ketidaknyamanan bagi peternak dan warga sekitar. Semua anggota ikut aktif dalam penyampaian pendapat atau ide guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Bentuk partisipasi para peternak kambing juga terlihat dalam menjalankan kegiatan program pengelolaan ternak beserta limbahnya secara bersama-sama. Kegiatan yang dilakukan secara bersama tentu dapat memperkuat pengembangan kemampuan secara individu dan kelompok untuk menyongsong keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan.
- b. Prinsip Demokratis dalam pemberdayaan masyarakat Islam adalah proses pada pengambilan keputusan diambil secara musyawarah. Seperti yang dilakukan oleh para peternak yang tergabung dalam Kelompok Mantra 1, setiap pengambilan keputusan berdasarkan hasil musyawarah dari seluruh anggota kelompok dengan mengutamakan kepentingan masyarakat umum atau kepentingan bersama (Muhtadi, 2013). Hal ini terlihat jelas pada kebiasaan para peternak yang sering mengadakan pertemuan guna membahas program kegiatan yang dibersamai dengan kegiatan berdoa seperti tahlilan atau pengajian. Tujuan diadakan pertemuan rutin sendiri adalah terbukanya segala informasi untuk para anggota ternak juga menjalin komunikasi dan keakraban lebih intens guna terbentuknya kelompok yang kuat dan solid
- c. Prinsip Keadilan menurut pandangan Islam dalam pengertian secara etimologis *al-adjl* yang berarti tidak memihak atau, tidak berat sebelah atau menyampaikan hal yang sama dengan satu lainnya. *al-adjl* memiliki istilah lain yakni *al-qist al-misl* (sama sebagian atau semisal). Keadilan erat kaitannya dengan pemerolehan hak dan kewajiban seperti halnya dengan hak asasi tiap individu dalam suatu masyarakat atau kelompok yang wajib diberikan secara adil. Sedangkan Keadilan dalam Kegiatan pemberdayaan itu sendiri adalah memberikan peluang yang sama untuk semua kelompok dengan tidak memandang status sosial, ras maupun agamanya yang kaitannya dalam pengembangan kapasitas, bantuan materi dan juga teknis (Susilo, 2016). Pemberdayaan dalam Kelompok Mantra 1 tidak ada perbedaan sikap dan perlakuan pada anggotanya. Setiap individu yang tergabung dalam kelompok memiliki hak dan tanggungjawab yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan pemberdayaan. Pembagian peran dan tugas sudah memiliki penanggung jawab masing-masing yakni dengan memberlakukan jadwal pengelolaan peternakan baik yang berkaitan dengan hewan ternak dan limbahnya maupun pertanian organik sendiri. bentuk pengaplikasian prinsip keadilan lainnya juga ada pada sistem pembagian laba atau profit dari pengelolaan perternakan yang dibagikan kepada semua anggota secara merata dan sesuai dengan porsi kontribusi yang telah dilakukan.
- d. Prinsip Keberlanjutan Setiap proses pengambilan keputusan yang diperoleh harus memperhatikan kepentingan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Artinya

kegiatan ini dilakukan tidak hanya untuk hari ini saja melainkan untuk waktu yang akan datang dan tetap menjaga kelestarian alam. Seperti yang dilakukan oleh kelompok ternak Mantra 1, dalam program kegiatan pemanfaatan limbah ternak yang diolah menjadi pupuk organik dapat menciptakan keberlanjutan ekonomi dan lingkungan. Keberlanjutan ekonomi para peternak adalah terbentuknya keterampilan dan kemampuan untuk bekal mencari sumber pendapatan baru. Pada masa yang akan kegiatan berternak tidak hanya akan dijadikan sebagai pekerjaan sampingan melainkan sebagai profesi tetap dengan pengembangan peternakan modern. Sedangkan untuk keberlanjutan lingkungan yakni masyarakat secara mandiri dan sadar dalam menjaga lingkungan sekitar yang sebelumnya menimbulkan keresahan pencemaran lingkungan dan mengganggu kenyamanan warga sekitar.

Dari pemaparan di atas peneliti menarik kesimpulan telah terpenuhinya tujuan pemberdayaan masyarakat Islam dalam kelompok ternak Mantra 1 sebagai upaya perbaikan kehidupan masyarakat yang memberikan kekuatan pada kelompok masyarakat untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki dengan memanfaatkan sebaik-baiknya yang meliputi:

- a. *Better Education* upaya dalam perbaikan pendidikan masyarakat dengan memberikan pendidikan yang jauh lebih baik kepada masyarakat. Perbaikan pendidikan pada kelompok ternak Mantra 1 melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan peternakan modern yang dilakukan pihak *Corporate Social Responsibility* PLTU Tanjung Jati B untuk memberikan daya atau kekuatan guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para pelaku usaha peternakan dalam mewujudkan perubahan kualitas hidup mereka.
- b. *Better Accesbility* upaya dalam memperbaiki aksesibilitas terutama terhadap akses inovasi, informasi, sumber dana pembiayaan, sumber bahan, penyediaan produk, penyediaan peralatan, pembentukan kelembagaan serta pemasarannya. Bantuan-bantuan yang diberikan kepada kelompok ternak Mantra 1 adalah pinjaman hewan ternak yang akan dikembangkan, pembuatan kandang komunal lengkap dengan teknologinya, dan bantuan alat pengolahan limbah untuk produksi pupuk organik Dotuman. Penyediaan berbagai fasilitas tersebut untuk mempermudah jalannya kegiatan berternak di Desa Tubanan sebagai wujud kegiatan yang berkelanjutan masyarakat.
- c. *Better Bussines* perbaikan usaha untuk mengembangkan bisnis yang sedang dilakukan masyarakat. Kegiatan berternak yang dilakukan oleh kelompok ternak Mantra 1 tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan sampingan akan tetapi diubah menjadi kegiatan usaha sekala besar dari adanya produksi pupuk organik dotuman dan pengembangan pertanian organik untuk mensejahterakan masyarakat.
- d. *Better Income* Melalui kegiatan pemberdayaan dalam mengelola peternakan dapat memperbaiki peningkatkan pendapatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan pemanfaatan limbah peternakan sebagai pupuk organik yang akan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga dan masyarakat secara luas
- e. *Better Enviroment* adanya perbaikan lingkungan. Pengolahan limbah ternak yang ada di Desa Tubanan oleh kelompok ternak Mantra 1 dapat memperbaiki lingkung berupa lingkungan fisik mengurangi pencemaran dan polusi sehingga menciptakan keseimbangan iklim kehidupan masyarakat.

3.2 Hasil Pemberdayaan Kelompok Ternak Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan yang dilakukan oleh tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung Jati B dilakukan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Islam menurut Mahfud yang dikutip oleh muhtadi menjelaskan bahwa, pemberdayaan masyarakat Islam adalah wujud dari bagian kegiatan berdakwah yang tidak hanya mengajak manusia dalam berbuat kebaikan, melainkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik. Kegiatan pemberdayaan tersebut sebagai Dakwah tindakan langsung (*bil hal*). Dakwah *bil hal* secara langsung menyentuh pada aktifitas mad'u dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu untuk menyelesaikan masalah sosialnya. Kegiatan berdakwah bertujuan untuk mengubah keadaan *Mad'u* dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya dan lingkungan.

Dakwah *bil hal* dalam kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang di Desa Tubanan yang dilakukan oleh perusahaan PLTU Tanjung Jati memiliki implikasi dalam pemberdayaan masyarakat Islam yakni sebagai berikut:

- 1) Sasaran dari kegiatan berdakwah ini adalah kelompok ternak Mantra 1 untuk menambah penghasilan dalam membiayai kebutuhan hidupnya melalui hasil penjualan pengolahan peternakan modern dan pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik dotuman serta dikembangkan dalam pertanian organik
- 2) Menarik partisipasi masyarakat dalam pembangunan yakni dengan adanya keterlibatan seluruh anggota kelompok ternak yang diberdayakan dalam proses perencanaan yaitu menganalisis masalah dan potensi yang dapat dikembangkan samapai pelaksanaan usaha kegiatan yang meliputi mengembangkan kemampuan dan ketrampilan masyarakat dari pelatihan pengolahan peternakan modern serta pelatihan pengolahan limbah ternak
- 3) Mengembangkan kemandirian masyarakat dalam proses menyelesaikan masalah untuk keberlanjutan ekonomi yakni terbentuknya sumber penghasilan baru yang kedepannya dapat dijadikan sebagai pekerjaan atau profesi utama, dalam bidang sosial lingkungan yakni memberikan manfaat positif bagi warga setempat untuk dapat bersedekah kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga terciptanya lingkungan yang harmonis di dalam masyarakat Desa Tubanan.
- 4) Mengembangkan kepemimpinan suatu wilayah dalam mengelola sumber daya manusia yang ada yakni melalui pemberdayaan Kelompok Ternak Mantra 1, di mana kelompok ternak ini tidak hanya sebagai kelompok yang diberdayakan tetapi juga sebagai kelompok yang memberdayakan anggotanya (Muhtadi, 2013). Dari kegiatan pemberdayaan kelompok ternak dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan berternak sebagai kegiatan usaha bersekala panjang.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan pemberdayaan kelompok ternak yang dilakukan oleh tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung B adanya perbaikan dalam mengubah keadaan *Mad'u* dari kemandirian masyarakat, keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut :

a. Kemandirian Masyarakat

Dari kegiatan pemberdayaan yang yang dilakukan Tim *Corporate Social Responsibility* (CSR) PLTU Tanjung B, mendorong terbentuknya kemampuan anggota kelompok ternak

dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri yakni dengan memberikan usulan alternatif penyelesaian masalah untuk mengubah limbah ternak menjadi produk yang lebih bermanfaat. Mereka mampu menyatukan pemikiran secara bersama dan bersepakat untuk mengolah limbah ternak menjadi pupuk organik. Penyelesain masalah tersebut tanpa adanya keterlibatan pihak yang mempengaruhi dari luar atau dari pihak Asmen pendamping sendiri.

Kelompok ternak mantra 1 saat ini juga sudah dapat melakukan kegiatan peternakan dengan baik tanpa adanya bantuan atau pendampingan dari pihak perusahaan. Mereka mampu membangun sistem komunikasi yang baik dalam sebuah wadah organisasi yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan yang mereka lakukan. Dalam setiap kegiatan pemberdayaan kelompok ternak selalu melakukan pertemuan untuk berdiskusi atau bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Thanya itu kegiatan lainnya seperti Tahlil atau pengajian juga sering dilakukan agar diberi jalan kemudahan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan. Kegiatan tahlilan ini membentuk ruang diskusi para anggota kelompok ternak dalam menjalin kekerabatan dan relasi antar anggota.

Hasil pengamatan peneliti diperoleh kesimpulan kegiatan pemberdayaan kelompok ternak yang ada di Desa Tubanan sesuai dengan tujuan pemberdayaan masyarakat Islam dalam wujud dari bagian kegiatan berdakwah yaitu mengajak kepada manusia berbuat kebaikan dalam meningkatkan iman sekaligus mengembangkan kemandirian kelompok ternak dalam berpikir, menentukan langkah bertindak dan menggerakkan kegiatan peternakan modern dalam pengolahan limbah ternak guna mencapai kesejahteraan.

b. Keberlanjutan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan para pelaku usaha peternak kambing dalam mengelola limbah ternak menjadi pupuk organik mampu menjual minimal 1 ton limbah ternak dengan omset pendapatan 6.000.000 tiap bulannya. Dengan perolehan tambahan penghasilan tersebut para peternak dapat menghidupi keluarganya. Sebelum dilakukan pengolahan limbah ternak, para pelaku usaha tersebut harus menunggu ternaknya berkembangbiak untuk memperoleh keuntungan. Proses ini membutuhkan waktu yang lama. Sehingga peternak harus memiliki pekerjaan lain guna menafkahi keluarga setiap harinya. Berbeda dengan sekarang para peternak tidak lagi menjadikan usaha peternakan ini sebagai pekerjaan sampingan, namun sudah bisa dijadikan pekerjaan utama.

Selain dari pengolahan limbah ternak yang dijadikan sebagai pupuk organik, para peternak juga memanfaatkan lahan kosong disekitar kandang yang dijadikan sebagai pertanian organik dari pupuk yang mereka produksi. Jenis tumbuhan yang mereka tanam sangat beragam dari sayuran, buah-buahan samapai dengan tanaman rempah-rempah. Pertanian organik yang mereka lakukan ini juga menghasilkan panen yang lumayan banyak. Selain untuk dikonsumsi sendiri hasilnya juga dijual kepasar terdekat. Sehingga memperoleh sumber pendapatan baru dari hasil penjualan sayuran organik. Para istri peternak ini tidak lagi membeli bumbu dapur seperti cabe dan sayuran untuk lauk sehari-hari. Mereka dapat mengolah hasil pertanian tersebut untuk makan setiap harinya.

Manfaat dari hasil pengolahan limbah ternak sangat dirasakan perubahannya oleh pelaku usaha peternakan Kelompok Mantra 1 di Desa Tubanan Jepara. Mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup untuk makan dan masih memperoleh penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan lainnya seperti menyekolahkan anak-anak mereka. Limbah

ternak yang pada awalnya sangat mengganggu kini menjadi sumber penghasilan yang dapat mensejahterakan para peternak di desa tubanan.

c. Menumbuhkan Kesejahteraan

Dalam memperoleh kesejahteraan sendiri manusia hendaknya berperilaku baik kepada semua makhluk hidup. Dengan melakukan kebaikan seperti membantu saudara yang kesulitan tentu Allah SWT akan memberikan rezeki yang lebih untuk umatnya. Sesuai dengan teori kesejahteraan pandangan Islam, kelompok ternak Mantra 1 dalam proses peningkatan kesejahteraan tidak hanya meningkatkan perekonomian mereka akan tetapi juga memberikan manfaat bagi warga sekitar. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan cara bersedakah. Sedakah adalah pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim secara spontan dan tidak pembatasan ruang dan waktu. Pemberian ini dapat berupa materi seperti uang dan barang yang terlihat oleh kasat mata maupun dapat berupa perilaku, ilmu pengetahuan yang tidak kasat mata.

Hasil perolehan data di lapangan kelompok ternak Mantra 1 dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melakukan sedekah yakni membagikan hasil pengolahan pupuk organik dan pertanian organik kepada masyarakat sekitar. Tujuannya adalah agar masyarakat juga turut merasakan manfaat dan membantu mereka dalam pemenuhan makan sehari-hari. Bentuk berbagi yang dilakukan oleh para peternak menciptakan keharmonisan dalam bermasyarakat. Hal ini terlihat masyarakat juga berantusias dalam mendukung kegiatan para peternak untuk saling membantu warga terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Selain dalam bentuk materi, Kelompok Ternak Mantra 1 juga dengan senang hati berbagi ilmu tentang pengolahan peternakan modern. Kesempatan ini dibuka bagi siapapun yang hendak belajar dalam mengembangkan usaha peternakan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara kelompok ternak Mantra 1 sering mendapat kunjungan dari berbagai kalangan masyarakat. Baik dari perguruan tinggi, masyarakat umum sampai dengan anak-anak. Salah satu contohnya adalah kunjungan dari anak-anak TK yang berwisata sambil belajar di kandang komunal Mantra 1. Anak-anak ini diajak untuk melihat dan mengenal hal-hal yang ada di peternakan kemudian belajar melukis dari apinya yang mereka lihat di peternakan. Melalui pengenalan tersebut diharapkan anak-anak ini nantinya semakin mengenal kegiatan berternak dan menjadi peternak hebat dimasa yang akan datang.

Kelompok ternak Mantra 1 yang ada di Desa Tubanan juga menginspirasi para peternak-peternak lain untuk melakukan kegiatan pengembangan peternakan modern dan pengolahan limbah tepat guna. Seperti yang dilakukan oleh peternak sapi di Dukuh Sekuping, mereka mengadopsi penerapan dan belajar secara langsung tentang pengolahan limbah ternak yang dijadikan pupuk organik di kandang komunal kelompok ternak Mantra 1. Melalui kegiatan pembelajaran pendidikan non formal yang dilakukan oleh peternak Mantra 1 diharapkan masyarakat semakin menyadari peluang usaha peternakan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Keindah berbagi atau bersedakah dalam berbagai aspek kehidupan yang berupa materi, ilmu pengetahuan, maupun sikap saling tolong menolong memberikan rasa kebahagiaan tersendiri bagi para peternak kelompok Mantra 1 di Desa Tubanan. Mereka mengungkapkan anugrah atau rasa sejahtera tidak hanya berupa pendapatan dari hasil penjualan pengolahan limbah untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka akan tetapi merasa

sejahtera dalam hati yang tentram dengan saling berbagi, saling menolong, dan saling membantu kepada warga yang membutuhkan serta berbagi ilmu untuk masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan teori kesejahteraan Ryandono yang dikutip oleh Ziauddin Sardar dalam perspektif Islam bahwasannya kesejahteraan tidak dapat diukur melalui materi atau terpenuhinya kebutuhan pokok manusia yang berupa sandang, pangan dan papan. Akan tetapi kesejahteraan manusia dapat berupa rasa aman, nyaman, tentram akan kondisi masyarakat sekitar yang mereka bantu. Menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain juga merupakan sebuah kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan Kelompok Ternak Mantra 1.

3.3 Kendala Pengelolaannya Pupuk Organik

Pengelolaan pupuk organik memiliki beberapa kendala yang biasanya dihadapi oleh peternak. Kendala tersebut meliputi pada bidang produksi, bidang pemasaran atau pun bidang tenaga kerjanya.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Pengelolaan pupuk organik di Desa Tubanan khususnya Kelompok Ternak Mantra 1 terkendala pada bidang produksi. Pasalnya permintaan pupuk organik akhir-akhir ini terus meningkat karena adanya gerakan peduli lingkungan. Sehingga memerlukan lebih banyak lagi bahan baku limbah ternak untuk diolah menjadi pupuk organik. Selain keterbatasan bahan baku untuk memenuhi permintaan konsumen juga terkendala dalam proses pembuatan pupuk organik yang cukup lama guna menghasilkan pupuk organik yang berkualitas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Pemberdayaan Masyarakat Berbasih Kelompok Ternak: Studi Pupuk Dotuman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tubanan Jepara sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Mengembangkan Pupuk Organik Dotuman sudah menerapkan proses pemberdayaan melalui kegiatan pendamping pemberdayaan kelompok ternak dengan membentuk pengorganisasian kelompok, pelatihan pengelolaan peternakan modern dan pelatihan pengelolaan limbah ternak.
2. Hasil Pemberdayaan Kelompok Ternak dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat yaitu penerapan pemberdayaan melalui Dakwah tindakan langsung (*bil hal*) dengan memberikan pendampingan terhadap masyarakat yang kurang mampu dan menciptakan kemandirian, keberlanjutan ekonomi, serta menumbuhkan kesejahteraan dalam bidang sosial dan pendidikan non formal
3. Kendala dalam Pengelolaan Pupuk Organik

Kendalaan dalam pengelolaan organik yakni dalam bidang produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat namun bahan baku limbahnya terbatas dan pengelolaannya membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan kualitas produk pupuk organik yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetomo. *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sosroamidjoyo, 1978.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Supaat. *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*. Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018.

- Darwis, Valeriana dan Benny Rachman. Potensi Pengembangan Pupuk Organik Insitu Mendukung Percepatan Penerapan Pertanian Organik. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* 31, no.1 (2014).
- Muhtadi dan Tantan Hermansyah. *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*. Ciputat: UIN Jakarta Press, 2013.
- Susilo, Adib. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah* I, no 2 (2016): 201.
- Sardar, Ziauddin. “Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Susilo, Adib. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam.” *Jurnal Ekonomi Syariah* I, no 2 (2016): 201.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta, 1998.
- Mirza, Fandi Fuad. Pengaruh Perilaku Sedekah Terhadap Perkembangan Usaha. Skripsi, IAIN Walisongo, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta, 1998.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rifai, Bachtiar. Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah